



Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Rakyat Berbasis Digital terhadap Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung

Elisya Laili Rahmadani^{1*}, Nurhasanah¹, Gozin Najah Rusyada¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2830>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 25 Juni 2026
Accepted : 10 Juli 2026
Published : 21 Juli 2026

Correspondence:

Elisya Laili Rahmadani

Phone:

Abstract: This study was motivated by the low reading comprehension skills of elementary school students, particularly in understanding the content of texts, identifying main ideas, and retelling the content of texts. One alternative to address this issue is the use of digital-based folk tale books, which present reading material in a more engaging and interactive manner. This study aims to determine the effect of using digital-based folk tale books on the reading comprehension of fourth-grade students at SDN 1 Puyung and SDN 2 Puyung. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 70 students, comprising 37 students in the experimental class and 33 students in the control class. Data collection was conducted through tests and observations, while data analysis utilized normality tests, homogeneity tests, N-Gain tests, and Mann-Whitney tests. The results showed that the use of digital-based folk tale books had a significant effect on students' reading comprehension, as indicated by an Asymp.Sig. (2-tailed) value of 0.012, which is less than 0.05 ($0.012 < 0.05$); therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. In addition, the average N-Gain score for the experimental class was 0.5075, categorized as moderate, while that for the control class was 0.2110, categorized as low. Thus, the use of digital-based folklore books is quite effective in developing elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: Digital Folklore Books; Reading Comprehension; Elementary School.

Citation: Rahmadani, E. L., Nurhasanah, & Rusyada, G. N. (2026). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Rakyat Berbasis Digital terhadap Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3808–3813. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2830>

Pendahuluan

Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh murid secara aplikatif di era digital abad ke-21. Literasi merupakan salah satu dari 16 keterampilan abad 21 yang harus dikuasai murid agar mampu bertahan dalam perubahan yang kompleks dan cepat. Dengan demikian, literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan global (Agenda, 2016).

Pada jenjang sekolah dasar, literasi memiliki peran fundamental sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan. Literasi di tingkat ini dimulai dari pengembangan bahasa lisan, kemudian dilanjutkan

dengan keterampilan membaca dan menulis. Namun, kondisi literasi murid Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2022), Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 81 negara, skor ini di bawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas literasi murid Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak tertinggal dari negara lain.

Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil *Indonesian National Assessment Program* (INAP) atau Asesmen Kompetensi Murid Indonesia (AKSI) yang dilakukan oleh Puspendik, 2016. Evaluasi terhadap murid kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan membaca masih rendah, dengan rincian 46,83% berada

pada kategori kurang, 47,11% berada pada kategori cukup, dan hanya 6,06% yang masuk kategori baik (Wiedarti, 2018). Temuan ini membuktikan bahwa sebagian besar murid sekolah dasar di Indonesia belum mencapai tingkat literasi yang memadai.

Berdasarkan data dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung masih perlu ditingkatkan. Data tersebut diperoleh melalui tes awal yang dilakukan oleh peneliti kepada murid yang hadir pada saat pelaksanaan tes. Dari total 25 murid di setiap kelas, pada kelas IVA terdapat 16 murid yang mengikuti tes, sedangkan pada kelas IVB terdapat 18 murid yang mengikuti tes. Pada kelas IVA, persentase murid yang mampu memahami isi bacaan sebesar 76%, menentukan ide pokok sebesar 48%, dan menyampaikan kembali isi bacaan sebesar 60%. Sementara itu, pada kelas IVB, hasil observasi menunjukkan bahwa persentase murid yang mampu memahami isi bacaan sebesar 74%, menentukan ide pokok sebesar 43%, dan menyampaikan kembali isi bacaan sebesar 51%. Sedangkan kelas IV SDN 2 Puyung, dari total 15 murid di setiap kelas terdapat presentase memahami isi bacaan sebesar 75%, menentukan ide pokok sebesar 45% dan menyampaikan kembali isi bacaan sebesar 55% pada kelas IVA. Pada kelas IVB terdapat presentase memahami isi bacaan sebesar 77%, menentukan ide pokok sebesar 47% dan menyampaikan kembali isi bacaan sebesar 64%.

Selain itu, secara umum kemampuan baca murid juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan murid yang cenderung hanya membaca buku teks pembelajaran yang diberikan oleh guru dan jarang membaca bahan bacaan lain di luar buku pelajaran. Pemanfaatan fasilitas seperti perpustakaan belum optimal karena akses terbatas dan jarang dibuka. Bahan bacaan yang tersedia di pojok baca juga kurang bervariasi dan jarang diperbarui.

Di sisi lain, masih terdapat murid yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran di kelas yang cenderung monoton dan kurang melibatkan murid secara aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah masih kurang. Sejalan dengan penelitian Oktaviani & Agustina (2025) menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh sinergi antara minat baca yang kuat, kondisi fisik yang baik, serta dukungan lingkungan keluarga yang menyediakan fasilitas dan pendampingan aktif dari orang tua. Sementara itu, Sipayung dkk., (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kognitif dan minat, tetapi juga dipengaruhi oleh sarana perpustakaan yang belum

optimal, metode pembelajaran di kelas masih monoton, serta kurangnya dukungan literasi dari lingkungan keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam membaca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan ini tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan fakta di lapangan, murid cenderung kurang tertarik pada bahan bacaan yang bersifat monoton dan lebih tertarik pada tampilan visual. Hal ini menjadi indikasi bahwa media pembelajaran berhubungan dengan ketertarikan murid terhadap media dan keterlibatan murid dalam membaca.

Oleh karena itu, media berperan penting dalam kriteria pembelajaran sebagai alat bantu yang mendukung penyampaian pesan pendidikan. Menurut Nurfadhillah dkk., (2021) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar penyampaian materi terasa lebih jelas, mudah dipahami, dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu Hanafri dkk., (2019) menyatakan bahwa media digital dapat mentransformasi pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar murid kasa kini. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya sumber belajar, tetapi juga dapat menstimulasi kemampuan membaca murid melalui penyajian konten visual yang menarik. Hal ini sejalan dengan amanat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidik Nas.,2003) yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana pembelajaran sesuai dengan perkembangan murid secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial.

Selain berfungsi sebagai sarana membaca pemahaman, media digital juga dapat digunakan untuk melestarikan budaya lokal, salah satu bentuknya yaitu buku cerita rakyat daerah. Penggunaan buku cerita rakyat digital tidak hanya membantu murid meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa sejak dini (Hasyim & Muqoddas, 2015). Namun demikian, implementasi media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, terutama dalam bentuk buku cerita rakyat digital, masih sangat terbatas. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian sekolah dasar masih mengandalkan buku cetak konvensional yang kurang menarik bagi murid. Buku bacaan yang tersedia sering kali tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Murid tampak lebih antusias ketika diperkenalkan pada media digital yang menampilkan teks disertai gambar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Penggunaan Buku Cerita

Rakyat Berbasis Digital Terhadap Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung. Penelitian yang dilakukan Wafa & Wiranti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca murid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita rakyat daerah digital terhadap membaca pemahaman murid kelas IV SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan buku cerita rakyat berbasis digital dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman murid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung. Jumlah populasi di SDN 1 Puyung sebanyak 50 murid yang terbagi menjadi dua rombongan belajar kelas IVA berjumlah 25 murid dan Kelas IVB berjumlah 25 murid, sedangkan di SDN 2 Puyung sebanyak 30 murid yang juga terbagi dalam dua rombongan belajar sesuai dengan ketentuan dari sekolah Kelas IVA berjumlah 15 murid dan Kelas IVB berjumlah 15 murid. Maka, total keseluruhan populasi penelitian adalah 80 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Selain itu, Arikunto (2019) menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sekitar 10–15% atau 15–25% dari jumlah populasi. Namun, jika jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes terdiri dari 12 soal terdiri 10 soal pilih ganda dan 2 soal uraian. Uji validitas menggunakan uji ahli (*expert judgment*) dan uji empiris (*Product Moment Pearson*), uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan Analisis Kuantitatif Deskripsi (rata-rata dan standar deviasi), uji normalitas (*shapiro-wilk*), uji homogenitas (*levenest test*), uji hipotesis (*uji Independent Samples t-Test*), dan uji N-Gain Score.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilakukan di dua sekolah dasar yaitu SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung yang terletak di Jl. Raden Pugu, Desa Puuyung, Kecamatan Jonggat,

Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada masing-masing sekolah berbeda. Pada SDN 1 Puyung, penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 2 Juni 2026. Sedangkan penelitian di SDN 2 Puyung dilaksanakan pada tanggal 4 Juni sampai dengan 9 Juni 2026. Penelitian ini tidak dilaksanakan pada waktu ujian agar proses penelitian berjalan secara lancar dan normal.

Pada awal penelitian, jumlah sampel yang direncanakan sebanyak 80 sampel, yang terdiri dari 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol. Namun selama penelitian terjadi perubahan sampel menjadi 70 sampel, yang dimana 37 sampel untuk kelompok eksperimen dan 33 sampel untuk kelompok kontrol. Pada SDN 1 Puyung kelas IVA sebagai kelas kontrol sebanyak 21 sampel, kelas IVB sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 sampel. Pada SDN 2 Puyung kelas IVA sebagai kelas eksperimen sebanyak 14 sampel, dan untuk kelas IVB sebagai kelas kontrol sebanyak 12 sampel. Perubahan ini disebabkan karena terdapat beberapa murid yang tidak mengikuti salah satu rangkaian penelitian, baik pada tahap *pretest*, pelaksanaan pembelajaran (*treatment*), maupun *posttest*. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen melalui penilaian oleh ahli (*expert judgment*). Penilaian ini melibatkan validator yaitu dosen yang memiliki keahlian pada bidang bahasa Indonesia. Hasil penilaian dari ahli, instrumen dinyatakan layak dengan beberapa perbaikan pada tanda baca, dan redaksi, kemudian melakukan uji coba secara empiris di murid dengan kelas yang sama di sekolah yang berbeda.

Data Hasil Observasi Keaktifan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada kelompok eksperimen yang menggunakan buku cerita rakyat berbasis digital. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung yang dilakukan oleh observer. Dalam hal ini observer yang bertugas di SDN 1 Puyung adalah Ibu Maknawiyah, S.Pd, selaku wali kelas IVB di SDN 1 Puyung, sedangkan di SDN 2 Puyung yang bertugas sebagai observer yaitu Ibu Nidya Noviani, S.Pd, selaku wali kelas IVA SDN 2 Puyung.

Tabel 1. Observasi keaktifan

Kelas	Nilai	Kriteria
Eksperimen kelas A	94	Sangat aktif
Eksperimen kelas B	92	Sangat aktif

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok eksperimen menunjukkan respon murid baik dalam mengikuti pembelajaran.

Data Hasil Pretest dan Posttest

Uji validitas yang digunakan yaitu *Product Momen Pearson* dengan bantuan *Software SPSS* versi 29.0. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka butir soal dinyatakan valid. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen penelitian yang diuji berjumlah 12 soal dengan 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Berdasarkan hasil dari uji coba dan analisis, terdapat 11 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dalam penelitian dan yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi setiap butir soal dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,642 sehingga tingkat konsistensi instrumen soal tersebut bernilai reliabel.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach'Alpha	N of Item
0,642	12

Hasil analisis deskriptif jumlah murid pada kelompok eksperimen 37 dengan nilai pada *pretest* terendah 5, tertinggi 89, mean = 52,30 dan SD = 25,503 selanjutnya pada *posttest* terendah 31, tertinggi 100, Mean = 75,89, dan SD = 18,680. Sedangkan kelompok kontrol 33 dengan nilai *pretest* terendah 11, tertinggi 95, Mean = 53,18 dan SD = 25,373, selanjutnya pada *posttest* terendah 21, tertinggi 95, Mean = 62,45 dan SD = 22,854.

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada data *pretest* eksperimen sebesar 0,224 > 0,05 sehingga data *pretest* eksperimen dinyatakan normal. Sedangkan data *pretest* kontrol nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,043 < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal. Pada data *posttest* eksperimen nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada *posttest* kontrol nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,070 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat data yang tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data selanjutnya menggunakan uji *non parametrik*, yaitu *Mann-Whitney Test U*. Uji homogenitas data *pretest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,323 > 0,05 dan data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,150 > 0,05, maka data dalam penelitian ini homogen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *non-parametrik* yaitu *Mann-whitney U Test* dengan bantuan *Software SPSS* versi 29.0, eksperimen memiliki nilai *mean rank* 41,22 sedangkan kontrol *mean rank* sebesar 29,09. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman murid kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012. Karena nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 atau 0,012 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap membaca pemahaman murid. Hasil *N-Gain* diperoleh rata-rata data eksperimen sebesar 0,5075 dengan minimum 0,00, maksimal 1,00. Nilai rata-rata ini termasuk ke kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid cukup efektif. Sedangkan, rata-rata data kontrol sebesar 0,2110 dengan minimum 0,00 dan maksimum 0,55. Dengan demikian, penggunaan buku cerita rakyat berbasis digital cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman murid.

Melalui media digital, murid menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca sehingga lebih mudah dalam membaca pemahaman. Sebaliknya, pada kelompok kontrol kemampuan membaca murid tidak sebaik kelompok eksperimen yang menggunakan buku cerita rakyat digital. Hal ini mampu menunjukkan penggunaan buku cerita rakyat digital berpengaruh terhadap membaca pemahaman murid.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan buku digital sebagai media pembelajaran. Buku cerita rakyat berbasis digital merupakan media pembelajaran yang menyajikan cerita rakyat berbentuk digital yang memiliki unsur visual seperti gambar, warna dan tampilan yang interaktif. Menurut Andikaningrum dkk., (2014), buku digital merupakan bentuk publikasi elektronik yang berbasis teks, gambar yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. *E-book* merupakan media pembelajaran dan alat untuk melakukan proses pembelajaran, sarana yang dapat mengoptimalkan akurasi membaca (Hanifah dkk., 2025). Dalam penelitian ini buku cerita rakyat digital ini sebagai media yang digunakan untuk menarik perhatian dalam proses pembelajaran sehingga murid tidak merasa bosan dan fokus pada buku bacaan yang dipelajari.

Selain media digital, penggunaan cerita rakyat dalam penelitian ini juga sebagai bahan bacaan untuk mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman. Cerita rakyat sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari murid, sehingga lebih mudah dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Sejalan dengan temuan dari Sembiring (2020), cerita rakyat memuat nilai-nilai budaya yang luhur. Nilai-nilai tersebut bersifat abstrak sehingga tidak dapat dijangkau secara fisik oleh manusia, tetapi dapat dihayati dan diwujudkan melalui sikap, tindakan, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Somadayo (2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif dalam memperoleh makna, yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca. Proses ini terjadi ketika pembaca mengaitkan informasi baru yang terdapat dalam bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan buku cerita rakyat digital membantu murid memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyampaikan kembali isi bacaan karena informasi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami. Kemampuan membaca pemahaman pada murid di pengaruhi oleh penggunaan buku cerita digital yang disajikan secara menarik bagi murid. Penggunaan buku cerita rakyat kelompok kontrol dan kelas eksperimen sama, yang membedakanya hanya terletak pada bentuk penyajiannya saja yaitu digital dan cetak. Meskipun bentuk penyajiannya beda isinya tetap sama sehingga bisa di kaitkan hasil dengan penggunaan buku cerita rakyat digital. Pada kelas eksperimen yang menggunakan buku cerita rakyat digital lebih menarik perhatian murid dikarenakan penyajiannya berbentuk digital. Sehingga murid lebih mudah untuk memahami isi bacaan, alur, tokoh, latar dan peristiwanya sehingga murid bisa dengan mudah memahami isi bacaan, menentukan ide pokok dan menyampaikan kembali isi bacaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh terhadap membaca pemahaman murid. Penelitian Wafa & Wiranti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku komik digital sebagai media secara efektif meningkatkan pemahaman murid. Penelitian lain yang dilakukan oleh Monalisa dkk. (2024), hasil kajian literatur yang digunakan menunjukkan penggunaan media digital berpengaruh dan efektif pada membaca pemahaman murid. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi meliputi android, *literacy cloud*, *scrapbook*, *e-book*, *storyjumper*, *smartboard*, komik digital, dan video interaktif/animasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat berbasis digital berpengaruh terhadap membaca pemahaman murid. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Mann Whitney U Test menunjukkan bahwa diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Karena nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,012 < 0,05$, terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Oleh karena itu, hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku cerita rakyat berbasis digital terhadap membaca pemahamn

murid dengan indikator (1) Memahami isi bacaan, (2) Menentukan ide pokok dan (3) Menyampaikan kembali isi bacaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak SDN 1 Puyung dan SDN 2 Puyung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dosen pembimbing atas bimbingan, saran dan masukkan yang diberikan, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- Agenda, I. W. E. F. (2016). New Vision for Education : Fostering Social and Emotional Learning through Technology. World Economic Forum, (March), 36. http://www3.weforum.org/docs/WEF_New_Vision_for_Education.pdf
- Andikaningrum, L., Damayanti, W., & Dewi, C. (2014). Efektivitas E-Book Berbasis Multimedia Menggunakan Flip Book Maker sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMA Kristen Satya Wacana Salatiga). Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), 128.
- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2 Asfiyatu Dzambiyah positif di dalam kehidupan . Ketika seseorang mempunyai kemampuan membaca yang. 4(1).
- Hanafri, M. I., Iqbal, M., & Prasetyo, A. B. (2019). Perancangan Aplikasi Interaktif Pembelajaran Pengenalan Komputer Dasar Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Android. Jurnal Sisfotek Global, 9(1). <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v9i1.237>
- Hanifah, J., Astuti, I. Y., Janto, J., & Fitria A, I. A. (2025). Media Pembelajaran Interaktif, Inovatif, dan Kreatif. Semarang: Cipta Prima nusantara.
- Hasyim, N., & Muqoddas, A. (2015). Inventarisasi Cerita Rakyat dari Kabupaten Demak melalui Aplikasi Buku Digital (E-Book) Interaktif. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 1(02), 142-151. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.965>
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. Jurnal Educatio , 637-643.
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Intana. Jurnal Basicedu, 8, 1953-

1963.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Flipgrid Dalam Meningkatkan keterampilan Berbicara Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Oktaviani, N. A., & Agustina, L. (2025). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 2 Barabai Timur. 8(2), 1016–1022.
- Oktaviyanti, I., Nurhasanah, N., Novitasari, S., & Setiawan, H. (2022). Identifikasi hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran literasi pada masa pandemi di Lombok Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4116–4123.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2642>
- PISA, 2022. (2019). Pisa 2022. Pisa 2022, (021).
<https://doi.org/10.31244/9783830991007>
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2750>
- Rusyada, G. N. (2025). Peran Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *WIWARA: Jurnal Pendidikan Permulaan*, 10-16.
- Sembiring, L. M. B. (2020). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Payanderket Kab Karo. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v0i0.3765>
- Sipayung, D. S. B., Purba, N., & Sukardo, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl . Asahan Km 6. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11579–11596.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subiyantoro, E. (2014). Menapak di Era Digital dengan Memasyarakatkan Buku Digital. Diakses Dari <Http://Www.Vedcmalang.Com/Pppptkboemlg/Index.Php/Menuutama/Teknologiinformasi/1114-Eko-Subiyantoro-Widyaiswara-Muda-Departemen-Teknologiinformasi-Pppptk-Boe-Malang>.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Suharsumi Arikunto 2019. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- UNESCO. 20004. The Plurality Of Literacy And Its Implications For Policies And Programmes. Paris: United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization.(e-book),
<http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001362/136246e.pdf> , diakses 8 oktober 2016
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SSistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SSistem Pendidikan Nasional, 43. 82
- Wafa, N. M., & Wiranti, D. A. (2024). Efektivitas Media Komik Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 3 Kawak. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 272–279.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.249>
- Wiedarti, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.